



BADAN INFORMASI  
GEOSPASIAL

## RILIS

### **Penanaman Mangrove sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan dan Mitigasi Bencana**

Integrasi data dan Informasi Geospasial (IG) wilayah darat dan laut sangat penting dalam rangka meningkatkan upaya mitigasi bencana di wilayah pantai, serta mewujudkan pengelolaan wilayah pantai secara terpadu. Sehubungan hal tersebut, Badan Informasi Geospasial (BIG) menyelenggarakan 'International Workshop on Joining Land and Sea' yang digagas oleh United Nations Global Geodetic Center of Excellence (UN-GGCE) di Bogor.

Pada Rabu, 4 Desember 2024, peserta workshop dari 24 negara diajak untuk melihat langsung fenomena penurunan muka tanah di wilayah Jakarta Utara, serta melihat bagaimana upaya pelestarian lingkungan di wilayah pantai melalui penanaman mangrove bersama, di Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk.

"Melalui analisis data yang terintegrasi antara darat dan laut, kita bisa melihat secara lebih mendalam bagaimana interaksi antara faktor-faktor laut dan darat mempengaruhi kondisi lingkungan di kawasan pesisir. Ini memungkinkan kita untuk merencanakan dan melaksanakan langkah-langkah mitigasi pengelolaan wilayah yang lebih tepat sasaran," ujar Muh Aris Marfai, Kepala BIG.

Pada kesempatan yang sama, Deputy Bidang Informasi Geospasial Dasar (IGD) BIG, Mohamad Arief Syafi'i mengungkapkan bahwa integrasi data darat dan data laut dapat terwujud melalui program Kebijakan Satu Peta (KSP), khususnya penggunaan sistem referensi tunggal berupa Sistem Referensi Geospasial Indonesia 2013 (SRGI2013).

"Harapannya agar analisis mengenai lingkungan hidup terhadap mitigasi kebencanaan, dan potensi kewilayahan dapat dilakukan secara tepat dan cermat. Dampaknya dari ketepatan analisis tersebut akan dapat membantu masyarakat untuk tangguh terhadap bencana, dan membantu pertumbuhan ekonomi," jelas Arief.

Adapun Taman Wisata Alam Mangrove Kapuk adalah kawasan konservasi alam yang terletak di Jakarta Utara. Kawasan ini memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem pesisir, menyediakan habitat bagi berbagai spesies, serta berfungsi sebagai penyangga terhadap bencana alam.

Kegiatan penanaman mangrove bersama yang dilakukan peserta *workshop* ini juga memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar, di mana mereka dapat terlibat dalam kegiatan restorasi lingkungan, serta pengelolaan wisata alam. Keberlanjutan kawasan Taman Wisata Alam Mangrove Kapuk tidak hanya berfokus pada pelestarian alam, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi berbasis lingkungan.

Mangrove sendiri merupakan ekosistem pantai yang kaya akan keanekaragaman hayati, dan berperan penting dalam memperbaiki kualitas lingkungan, serta mencegah kerusakan akibat erosi pantai. Tanaman mangrove memiliki akar yang dapat menyerap air laut dan menstabilkan tanah, sehingga mengurangi dampak dari penurunan tanah yang sering terjadi di pesisir Jakarta, pesisir utara pulau Jawa, maupun wilayah-wilayah lain di Indonesia.

Mangrove berfungsi sebagai barier alami yang dapat mengurangi kekuatan ombak dan gelombang pasang laut, sehingga mencegah abrasi pantai, penurunan muka tanah, serta banjir rob. Selain itu, mangrove juga dapat menyimpan karbon, yang membantu mengurangi dampak perubahan iklim yang berkontribusi pada peningkatan permukaan air laut.

**Informasi lebih lanjut, silahkan menghubungi:**

Nama: Bayu Triyogo Widyantoro

Jabatan: Plt. Direktur Sistem Referensi Geospasial Telp:  
0811-8946-071

Email: bayu.triyogo@big.go.id / bayutriyogo81@gmail.com